

KARAKTERISTIK PERKEMBANGAN BAHASA DI SEKOLAH DASAR

Mutiara Murni Harahap¹, Selvina Rahmi Lubis², Evi Bunga Lestari Br Hite³
mutiaramurniharahap96@gmail.com¹, selvinarahmilubis@gmail.com²,
evibungalestari103@gmail.com³
universitas Islam negeri Sumatra Utara

ABSTRAK

Tujuan penulisan artikel ini adalah perlunya informasi mengenai karakteristik perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Selain itu penelitian ini menjelaskan untuk mengkaji karakteristik perkembangan bahasa siswa sekolah dasar dan memberikan informasi mengenai perkembangan bahasa siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kajian literature, kajian literature adalah desain penelitian yang digunakan dalam mengumpulkan sumber data yang berkaitan dengan satu topik. Hasil yang diperoleh dari penelitian yang diteliti yaitu sebagai sumbangan pemikiran penulis yang direkomendasikan baik dalam pengertian teori maupun peraktis dan terbentuknya siswa yang bertanggungjawab terkait apa yang mereka ucapkan sehingga menjadikan pembelajaran bagi peserta didik dalam menyaring sesuatu sebelum diaplikasikan kepublik.

Kata Kunci: karakteristik, perkembangan bahasa, siswa.

PENDAHULUAN

Setiap manusia memiliki potensi yang sama untuk menguasai bahasa proses dan pola penguasaan bahasa setiap manusia berlangsung secara dinamis dan memerlukan tahapan berjenjang. Bahasa merupakan alat komunikasi antar sesama manusia dan bahasa merupakan aspek yang sangat penting bagi manusia, karena manusia sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Bahasa dipergunakan pada sebagian besar aktivitas manusia, berupa bahasa manusia tidak dapat mengungkapkan perasaannya, menyampaikan keinginan, memberikan saran dan pendapat, bahkan sampai tingkat pemikiran seseorang yang berkaitan dengan bahasa. Semakin tinggi tingkat penguasaan bahasa seseorang, semakin baik pula penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. Manusia dalam mengungkapkan bahasanya pun berbeda-beda, ada yang lebih suka langsung membicarakannya dan ada juga yang lebih suka melalui tulisan. Bahasa juga merupakan seperangkat aturan untuk menggabungkan unsur-unsur yang tak bermakna menjadi suatu rangkaian kata yang mengandung arti. Unsur-unsur itu biasanya berupa suara, tetapi bisa juga berupa isyarat atau bahasa isyarat lain yang digunakan oleh orang-orang tunarungu maupun yang pendengerannya kurang memadai.

Seorang ahli Noam Chomsky menyatakan bahwa bahasa terlalu kompleks untuk dipelajari melalui suku-suku kata, ibarat mempelajari daftar nama ibu kota seluruh dunia. Sejak awal 1970-an, disiplin-disiplin teoritis dan metodologi pengajaran terus mewujudkan hubungan simbiotis mereka. Di bidang psikologi, seperti yang tampak dalam garis besar ajaran-ajaran konstruktivisme, kita menyaksikan tumbuhnya minat pada hubungan-hubungan antarpersonal, nilai kelompok kerja, dan pemanfaatan banyak sekali strategi kooperatif untuk mencapai tujuan-tujuan yang diinginkan. Profesi pengajaran bahasa memperlihatkan kecenderungan-kecenderungan teoritis ini, dengan berbagai

pendekatan dan teknik yang menekankan pentingnya harga diri, motivasi intrinsik, para siswa yang belajar secara kooperatif, pengembangan strategi-strategi perorangan untuk mengonstruksi makna, dan terutama penempatan fokus pada proses komunikatif dalam pembelajaran bahasa.

Anak sekolah dasar merupakan individu yang dalam proses berkembang salah satunya dalam aspek berbahasa. Mulai dari satu kata, satu kalimat dan seterusnya. Untuk itu perlu kita telusuri apa saja perkembangan bahasa yang dialami oleh peserta didik. Perkembangan bahasa tersebut selalu meningkat sejalan dengan usia anak. Perkembangan bahasa merupakan komponen penting dalam kehidupan peserta didik karena dengan bahasa peserta didik dapat mengembangkan kemampuan sosialnya atau sosia skil. Melalui bahasa anak dapat mengekspresikan pikirannya menggunakan bahasa sehingga orang lain akan mampu mengetahui apa yang dipikirkan oleh anak dan membangun (bonding) suatu hubungan sosial. Kemampuan berkomunikasi yang baik dapat membantu peserta didik menjadi pribadi yang ceria karena komunikasi yang baik dengan lingkungannya, bersedia memberi dan menerima segala sesuatu yang terjadi di lingkungannya.

Undang-undang sistem pendidikan nomor 20 tahun 2003 menyatakan bahwa proses pembelajaran harus mengaktifkan segala bentuk dan kemampuan yang dimiliki seorang siswa. Hal ini termasuk mengembangkan kemampuan berbahasa walaupun tidak tertulis pada undang-undang tersebut, namun kemampuan berbahasa menjadi aspek penting dalam proses pendidikan dikarenakan bahasa merupakan alat komunikasi. (nurhayati, 2021). Dengan berkembangnya kemampuan berbahasa maka akan dapat mewujudkan potensi diri yang terdapat pada individu seorang anak.

METODE PENELITIAN

Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kajian literatur yang mengkaji artikel yang berhubungan dengan bahasa pada siswa sekolah dasar penulisan dengan menganalisis. Hasil pengkajian tersebut dijadikan sebagai referensi untuk menemukan perkembangan bahasa pada siswa sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep Bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antar manusia berupa lambang bunyi suara yang dihasilkan oleh indera manusia atau yang terwujud dalam sistem yang dipahami orang untuk melahirkan pikiran dan perasaan sehingga orang lain yang menerima akan mengerti dengan baik apa hal yang disampaikan. Jika dilihat dari cirinya bahasa dapat didefinisikan dengan dua cara yaitu :

- a. Bahasa bercirikan sebagai serangkaian guna, dalam hal ini bunyi dipergunakan sebagai alat berkomunikasi meskipun, bunyi bisa digunakan untuk aspek lain namun pada umumnya manusia menggunakan bunyi sebagai alat komunikasi yang paling utama. Komunikasi dengan menggunakan bunyi disebut juga sebagai komunikasi verbal. Bahasa merupakan deretan bunyi yang bersistem sebagai alat (instrumentalis) yang menggantikan individual dalam menyatakan sesuatu kepada lawan tutur dan akhirnya melahirkan kooperatif di antara penutur dan lawan tutur. Dalam hal ini dapat dijelaskan bahwa bahasa dalam wujud bunyi yang bersistem tersebut memiliki peran pengganti bagi penutur untuk menyatakan gagasan

(Noermanzah: 2019)

- b. Bahasa merupakan lambang dimana rangkaian bunyi yang memiliki suatu arti dikenal sebagai kata yang melambangkan objek tertentu. Dengan bahasa manusia dapat berfikir secara teratur dan dapat berkomunikasi dengan baik apa yang sedang dipikirkan pada orang lain (herdyansyah, 2020). Ronal Wardhaugh mengungkapkan bahasa sebagai a system of arbitrary vocal symbol used for human communication. Dari pengertian tersebut mengandung makna bahwa bahasa merupakan suatu sistem simbol-simbol bunyi yang arbitrer yang digunakan untuk komunikasi manusia . Hal yang senada juga dikemukakan Bloch dan Trager bahwa bahasa sebagai Language is a system of arbitray vocal symbol by means of which a social group cooperates' yang artinya bahasa sebagai sistem simbol-simbol bunyi.

Setiap bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia belum bisa dikatakan bahasa bila tidak terkandung makna di dalamnya. Apakah setiap arus ujaran mengandung makna atau tidak, haruslah dilihat dari konvensi suatu kelompok masyarakat tertentu. Setiap kelompok masyarakat bahasa, baik kecil maupun besar, secara konvensional telah sepakat bahwa setiap struktur bunyi ujaran tertentu akan mempunyai arti tertentu pula. Dengan demikian, terhimpunlah bermacam-macam susunan bunyi yang satu berbeda dengan yang lain, yang masing-masing mengandung suatu maksud tertentu di dalam suatu masyarakat bahasa. Kesatuan-kesatuan arus ujaran tadi, yang mengandung suatu makna tertentu, bersama-sama membentuk perbendaharaan kata dari suatu masyarakat (Devianty: 2017)

Bahasa dapat dikaji dari dua aspek, yaitu hakikatnya dan fungsinya. Aspek pertama yaitu hakikat bahasa. Hakikat bahasa dapat dikaji oleh ahli-ahli linguistik. Secara garis besar, bahasa adalah suatu sistem perisyaratan (semiotik) yang terdiri dari unsur-unsur isyarat dan hubungan antara unsur-unsur itu. Aspek kedua dari pengkajian bahasa ialah fungsinya. Fungsi bahasa yang paling mendasar ialah untuk komunikasi, yaitu alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia. Komunikasilah yang memungkinkan terjadinya suatu sistem sosial atau masyarakat. Tanpa komunikasi tidak ada masyarakat. Masyarakat atau sistem sosial manusia bergantung pada komunikasi kebahasaan. Tanpa bahasa, tidak ada sistem kemasyarakatan manusia

Menurut Sapir dalam Alwasilah (1990:7), banyak sekali batasan bahasa, dan tidak ada satu pun yang memuaskan. Batasan tersebut, yaitu (1) manusiawi (human), (2) dipelajari (noninstinctive), (3) sistem, (4) arbitrer (voluntarily produced), (5) simbol.

Menurut Nababan (1991:1), bahasa adalah salah satu ciri yang paling khas manusiawi yang membedakannya dari makhluk-makhluk yang lain

Menurut Tarigan (1989:4), ada dua definisi bahasa. Pertama, bahasa ialah suatu sistem yang sistematis, barangkali juga sistem generatif. Kedua, bahasa ialah seperangkat lambang-lambang mana suka ataupun simbol-simbol arbitrer.

Menurut Syamsuddin (1986:2), bahasa memiliki dua pengertian. Pertama, bahasa ialah alat yang dipakai untuk membentuk pikiran serta perasaan, keinginan, dan perbuatan-perbuatan, alat yang dipakai untuk mempengaruhi serta dipengaruhi. Kedua, bahasa ialah tanda yang jelas dari kepribadian yang baik ataupun yang buruk, tanda yang jelas dari keluarga serta bangsa, tanda yang jelas dari budi kemanusiaan. Jadi kesimpulannya, bahasa adalah alat untuk berkomunikasi, baik secara lisan maupun tulisan yang digunakan manusia untuk menyatakan atau mengungkapkan pikiran, keinginan, dan perasaannya.

2. .Pengertian Perkembangan Bahasa

Perkembangan (development) adalah bertambahnya kemampuan (skill) dalam struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam pola yang teratur dan dapat diramalkan, sebagai hasil dari proses pematangan. Disini menyangkut adanya proses diferensiasi dari sel-sel tubuh, jaringan tubuh, organ-organ dan system organ yang berkembang sedemikian rupa sehingga masing-masing dapat memenuhi fungsinya. termasuk juga perkembangan emosi, intelektual, dan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya

Perkembangan sering disamakan dengan pertumbuhan, kematangan, dan kemajuan. Tiga hal tersebut tidak dapat disamakan namun berhubungan erat (Benyamin, 2020). Perkembangan merupakan bertambahnya kualitas yang berhubungan dengan psikis menuju kesempurnaan fungsional. Perkembangan merupakan perubahan yang dialami individu yang dimulai dari masa prenatal hingga mencapai kematian (Burhaein, 2021). Sejalan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak, produk bahasa mereka juga meningkat dalam kuantitas, keluasan dan kerumitan. Anak-anak secara bertahap berubah dari melakukan ekspresi menjadi melakukan ekspresi dengan berkomunikasi, yang juga berubah dari komunikasi melalui gerakan menjadi ujaran. Anak biasanya telah mampu mengembangkan keterampilan berbicara melalui percakapan yang dapat memikat orang lain. Mereka dapat menggunakan bahasa dengan berbagai cara seperti bertanya, berdialog dan beranyanyi. Sejak usia 2 tahun anak menunjukkan minat untuk menyebut nama benda. Minat tersebut terus berkembang sejalan dengan bertambah usia dan menunjukkan bertambah pula perbendaharaan kata. Dengan perbendaharaan kata yang di miliki anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang lebih luas (Rusniah, 2016).

Bahasa memiliki berbagai bentuk variasi dan makna akibat dari berbagai variasi interaksi yang dialami oleh siswa (Mirna, 2020). Bahasa itu sendiri dapat makna sebagai bentuk alat komunikasi yang berbentuk lambangan yang berbunyi baik berupa tulisan maupun lisan yang bertujuan untuk komunikasi. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan untuk bertukar pikiran, gagasan dan emosional. Setiap bahasa yang dihasilkan merupakan bentuk dari proses perkembangan bahasa anak. Kedewasaan anak dalam berbahasa juga dipengaruhi oleh situasi dan kondisi lingkungan anak. Sehingga guru dan orang tua harus memastikan bahwa anak berada pada kondisi lingkungan yang baik agar proses perkembangan bahasa anak dapat berkembang dengan baik.

3. Tahap Perkembangan Bahasa Anak

Pada masa kehamilan anak sudah mulai berbahasa. Proses ini terjadi melalui saluran intrauterine. Setiap ucapan yang disampaikan oleh ibu maka akan tersampaikan kepada janin secara biologis. Tidak hanya saja mengenal suara namun juga mengenal aroma, dan wajah. Oleh sebab itu bayi ketika lahir merasa nyaman berada di dekat ibu dari pada ayah. Oleh sebab itu lingkungan keluarga berpengaruh terhadap kemampuan bahasa anak.

Ketika memasuki sekolah, anak-anak memperoleh keterampilan baru yang membuat mereka mampu belajar membaca dan menulis. Hal ini mencakup kemahiran berbicara tentang sesuatu yang tidak terlihat secara fisik, belajar mengenai arti sebuah kata, dan belajar bagaimana mengenali dan menghasilkan bunyi. Mereka mempelajari prinsip alfabet (Alphabetic Principle), yakni bahwa huruf-huruf alfabet melambangkan bunyi bahasa. Kosakata, Tata-Bahasa, dan Kesadaran Metalinguistik. Selama masa kanak-kanak pertengahan dan akhir, terjadi perubahan cara mengorganisasikan kosakata secara mental. Ketika ditanya mengenai kata pertama apa yang terpikir pada saat mendengar sebuah kata,

anak-anak kecil biasanya akan memberikan sebuah kata yang sering kali mengikuti kata tersebut di dalam sebuah kalimat. (Arniati: 2019).

Proses kategorisasi biasanya akan lebih mudah ketika anak-anak meningkatkan kosa kata mereka. Kosa kata anakanak meningkat dari rata-rata 14.000 kata di usia 6 tahun menjadi rata-rata sekitar 40.000 kata di usia 11 tahun. Anak-anak membuat kemajuan yang serupa untuk tata-bahasa (Tager-Flusberg & Zukowski, 2009). Selama sekolah dasar, kemajuan anak-anak di dalam penalaran logis dan keterampilan analitis membantu mereka memahami konstruksi seperti penggunaan yang tepat dari kata perbandingan (lebih tinggi, lebih pendek) dan subjektif (“seandainya kamu menjadi presiden...”). Selama masa sekolah dasar, anak-anak mulai memahami dan menggunakan tata-bahasa yang kompleks. Kemajuan dalam kosa-kata dan tata-bahasa yang berlangsung selama sekolah dasar disertai dengan perkembangan kesadaran metalinguistik, di mana pengetahuan bahasa, seperti pengetahuan mengenai preposisi atau kemampuan mendiskusikan bunyi bahasa. Kesadaran metalinguistik memungkinkan anakanak “memikirkan bahasa yang mereka gunakan, pemahaman mengenai katakata, dan bahkan mendefinisikannya” (Berko Gleason, 2009, hal.4). Namun kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

- a. Faktor Kesehatan. Apabila anak sering mengaami gangguan terhadap alat pendengaran dan bicara maka akan menghambat kemampuan berbahasa siswa Ciri-ciri anak sehat dapat dilihat dari tiga aspek yakni aspek fisik, psikis, dan sosial. Aspek fisik dapat dilihat dari kenampakan seperti tidak lemas, gesit, tampak aktif, dan mata bersih. Aspek psikis misalnya bertambahnya pikiran yang cerdas, gembira, tidak murung, dan memiliki perkembangan jiwa yang wajar. Aspek sosial dapat dilihat dari kemampuan anak yang mampu menyesuaikan diri dengan teman di lingkungannya (Angraheni: 2017)
- b. Faktor Intelegensi. Anak yang memiliki kemampuan intelegensia yang tinggi maka akan memiliki kemampuan bahasa yang baik dan apabilan anak memiliki intelegensia yang rendah maka anak akan mengalami kendala terhadap proses perkembangan bahasa anak.

Cara Mengetahui Intelegensi Anak Masing-masing individu berbeda-beda dalam segi inteligensinya. Untuk dapat mengetahui taraf inteligensi seseorang, orang menggunakan tes inteligensi. Dengan tes inteligensi diharapkan dapat mengungkap inteligensi seseorang, akan dapat diketahui tentang keadaan tarafnya. Tes inteligensi terus mengalami perkembangan. Beberapa jenis alat tes yang digunakan untuk mengukur inteligensi yang dikenal sebagai berikut (Magdalena: 2020)

- 1) Tes Inteligensi berdasarkan usia
 - a) Tes inteligensi untuk anak-anak: WPPSI, WISC, CPM, TES BINET
 - b) Tes inteligensi untuk dewasa: WBIS, WAIS, IST, FRT, SPM, APM, PM-60, CFIT
- 2) Tes Inteligensi berdasarkan jumlah peserta
 - a) Tes inteligensi individual: WPPSI, WISC, WBIS, WAIS, BINET
 - b) Tes inteligensi kelompok: CPM, IST, FRT, SPM, APM, PM-60, CFIT
- 3) Tes Inteligensi berdasarkan aspek-aspek yang dapat diungkap
 - a) Penalaran verbal
 - b) Penalaran kuantitatif
 - c) Penalaran visual abstrak

- d) Memori
 - e) Sequential Processing Scale
 - f) Simultaneous Processing Scale
- c. Faktor sosial dan ekonomi. Beberapa penelitian membandingkan kemampuan berbahasa anak yang memiliki ekonomi kuat memiliki kemampuan bahasa yang tinggi dibandingkan dengan anak yang berekonomi rendah. Faktor sosial ekonomi orang tua adalah kedudukan yang menghantarkan seseorang, keluarga, maupun sosial dalam usaha menciptakan barang dan jasa demi terpenuhinya kebutuhan rohani maupun jasmani. Faktor sosial ekonomi orang tua dapat diminalisir dengan proses sosial secara terus menerus dilakukan untuk memenuhi kekurangan yang dimiliki. Faktor sosial ekonomi orang tua yang sering terjadi dalam masyarakat sebagai berikut (Muhammad, 2017)
- Faktor kecerdasan
 - Faktor minat dan perhatian
 - Faktor lingkungan (lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat),
 - Cita-cita
 - Kondisi siswa
 - Prestasi belajar
- d. Jenis Kelamin. Jenis kelamin juga berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa siswa. Perkembangan bahasa anak perempuan lebih cepat dibandingkan anak laki-laki. Anak perempuan melebihi anak laki-laki dalam aspek bahasa. Anak perempuan lebih dahulu mampu berbicara daripada anak laki-laki dan kamus kosakatanya lebih banyak daripada anak laki-laki (Adriana, 2017). Levine dan Adelman (1993: 69) mengemukakan bahwa perempuan Amerika secara tradisional mempunyai cara tidak langsung (lebih sopan dan lembut) dibanding laki-laki dalam melakukan permohonan, menyampaikan kritik, dan menyampaikan pendapat. Hasil penelitian Linda (2017) didapatkan adanya hubungan antara jenis kelamin dengan perkembangan bahasa. Anak perempuan rata-rata lebih cepat bicara daripada anak laki-laki dimana anak perempuan memiliki kosa kata yang secara signifikan lebih besar dari anak laki-laki.
- e. Hubungan keluarga. Hubungan keluarga juga berpengaruh terhadap proses perkembangan bahasa siswa. Anak yang berasal dari keluarga yang harmonis memiliki kemampuan bahasa yang baik dibandingkan dengan anak yang memiliki keluarga tidak harmonis. Keluargalah tentu banyak berperan dalam persoalan itu, dengan mengajarnya kemampuan berbicara dan menjalankan banyak fungsi sosial. Kedudukan utama setiap keluarga ialah fungsi pengantar pada masyarakat besar. Keluarga itu merupakan dasar pembantu utama struktur sosial yang lebih luas dengan pengertian bahwa lembaga-lembaga lainnya tergantung pada eksistensinya. Peran tingkah laku yang dipelajari dalam keluarga merupakan contoh atau prototif peran tingkahlaku yang diperlukan pada segi-segi lainnya dalam masyarakat. Keluarga juga merupakan lembaga pendidikan utama. Proses anak bersosialisasi dan belajar mengenai nilai-nilai kebudayaan dimulai dari lingkungan keluarga. Sedangkan setiap keluarga memiliki struktur yang terdapat di dalamnya. Struktur yang dimaksud adalah pola-pola interaksi keluarga, yang biasa disebut "kultur". Untuk itu, menarik guna membahas peranan keluarga, terutama kultur keluarga dalam mempengaruhi kemampuan berbahasa anak. Karena mau tak mau, keluarga adalah tempat pertama

manusia mengenal dunia, dan keluarga adalah satu-satunya lembaga sosial yang diberi tanggungjawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia (Miyarso, 2017).

Faktor-faktor ini lah yang menentukan proses perkembangan bahasa siswa. apabila orang dewasa memahami hal tersebut maka akan terciptalah anak yang memiliki kemampuan bahasa yang baik. Setiap anak akan mengalami perkembangan bahasanya sendiri. Pakar perkembangan yang bernama erikson membagi proses perkembangan anak menjadi beberapa tahapan. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- a. Anak berumur 0-1 tahun / tahapan bersahabat vs menolak Pada tahapan ini bayi akan sangat memerlukan kasih sayang. Bayi pada fase ini akan bersahabat dengan orang-orang yang berada dilingkungannya. Namun apabila kebutuhan bayi tidak terpenuhi maka bayi akan menolak lingkungan tersebut.
- b. Anak berumur 1-3 tahun / tahapan otonomi vs malu-malu Pada masa ini anak akan merasa bangga apabila sudah mampu mendorong , membuka , memanjat dan lain sebagainya. Perasaan ini sebagai bentuk otonomi anak namun apabila anak sering dimanja oleh orang tua dalam beraktivitas maka anak akan malu-malu untuk bertindak.
- c. Anak berumur (3-5 tahun) / tahapan inisiatif vs perasaan bersalah Pada tahapan ini orang tua harus memberikan kebebasan kepada anak untuk melakukan inisiatifnya. Pada tahapan ini akan memberikan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada orang tua. Apabila orang tua tidak memberikan kebebasan dan menjawab pertanyaan maka anak akan memiliki rasa bersalah
- d. Anak berumur 6- 11 tahun / tahapan perasaan produktif vs rendah diri Pada tahapan anak sudah mulai berpikir secara deduktif. Pada tahapan ini anak akan paham dengan istilah cinta baik kepada orang tua maupun kepada lawan jenis. Pada tahapan ini anak akan termotivasi untuk melakukan pekerjaan secara cepat. Anak akan sangat merasa dihargai apabila diberikan hadiah. Namun pada anak yang mengalami gangguan mental akan cenderung memiliki perasaan rendah diri
- e. Anak berumur 12-18 tahun/ tahapan identitas vs kebingungan. Pada tahapan ini anak sudah mulai masuk tahapan remaja. Anak pada tahapan ini sudah mampu memahami dirinya berdasarkan pengalaman yang dilauinya. Pada tahapan ini anak sudah mulai paham akan tanggungjawab yang diberikan (Krismawati, 2018).

4. Aspek-Aspek Perkembangan Bahasa Anak

Aspek perkembangan bahasa di anak terlihat di usia 4 tahun ke atas. Karena pada umur ini anak sudah mampu mengutarakan keinginannya, penyangkalan, masukan, secara terangterangan. Aspek yang bisa diamati pada perkembangan bahasa anak diantaranya.

- Kosakata

Anak punya keahlian menghafal perkataan baru setelah mempelajari dari lingkungannya dengan cepat. Sejalan berkembangnya dari hasil hubungan anak dengan lingkungannya maka semakin besar, banyak, pesat kosakatanya.

- Sintaksis

Anak mempelajari tatanan bahasa dengan orang dilingkungan sekitarnya. Walaupun belum sesuai dengan benar penggunaan kalimat dalam bahasa, namun karena seringnya mendengar dan meniru orang dewasa di sekitarnya anak bisa mencontoh penggunaan tata bahasa secara lisan dengan baik. Sintaksis sendiri meliputi bagaimana kata-kata

dikombinasikan sehingga membentuk frasa-frasa dan kalimat-kalimat yang dapat dimengerti.

- Semantik

Semantik merupakan anak mampu mengungkapkan tujuan atas keinginannya dengan perkataan yang menunjukkan keberatan dikarenakan memiliki perkataan yang sesuai.

- Fonem

Fonem merupakan anak mampu membunyikan huruf vokal tidak hanya mengeja dari abjad tetapi sudah bisa mengucapkan sebuah kata dan mengerti arti dari kata yang diucapkan seperti K.A.K.E.K menjadi kakek.

- Fonologi

Fonologi lebih kepada keahlian seseorang bisa menangkap juga membentuk bunyi percakapan seperti kalau seseorang mendengar bahasa yang bukan berasal dari daerahnya maka akan kesulitan menangkap bahasa apa yang dibicarakan dan ketika berbicara tidak ada jeda padahal itu hal yang wajar bagi mereka yang sudah sehari-hari menggunakannya.

- Morfologi

Morfologi yaitu tata kelola bahasa yang dipakai dalam membentuk kalimat, agar sistematis dan juga mudah dicerna oleh khalayak ramai, Karena identik dengan proses dan penggunaannya.

5. Model stimulasi perkembangan Bahasa Anak

a. Teori-teori yang dapat di jadikan dasar pengembangan model stimulasi bahasa

- Model behaviorist

Inti pandangan model ini adalah orang tua mengajar anaknya berbicara dengan memberikan respon atau penguatan terhadap tingkah lakunya.

- Model linguistik

Model linguistik memandang bahwa ketika dilahirkan, anak sudah dilengkapi dengan kemampuan untuk berbahasa, anak mempunyai berbagai macam bahasa maka semua anak di dunia ini akan mengembangkan tipe-tipe bahasa yang sama yang berarti ada suatu cirri universal dalam segala macam bahasa.

- Model kognitif

Model ini adalah pandangan terbaru mengenai perolehan bahasa pada anak-anak yakni pandangan yang disebut model proses atau analisis strategi. Hubungan antara bahasa dan perkembangan kognitif ditinjau dari perspektif psikolinguistik dewasa ini terjadi karena anak-anak dapat belajar memang berkat adanya hal-hal yang positif.

b. model stimulasi pengembangan bahasa anak usia sekolah dasar

Adapun langkah-langkah untuk membantu perkembangan bahasa pada anak usia sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- Membaca, Kegiatan ini adalah kegiatan yang paling penting yang dapat dilakukan bersama anak setiap hari dan buatlah kegiatan membaca menjadi menyenangkan dan menarik bagi anak dan lakukanlah setiap hari.
- . Berbicaralah mengenai kegiatan sederhana yang orang tua dan anak lakukan dengan menggunakan bahasa yang sederhana.
- Perkenalkan kata-kata baru pada anak setiap hari.
- Cobalah mengapresiasi setiap pembicaraan atau cerita pada anak.
- Berbicaralah pada anak setiap hari, dan pandanglah mereka ketika berbicara atau mendengarkan mereka. Agar mereka tahu bahwa mereka sangat penting.

6. Problematika Bahasa yang Dialami Anak

Problematika Bahasa yang Dialami Anak Banyak permasalahan bahasa yang sering di alami oleh anak. Hal ini sudah seharusnya menjadi perhatian khusus oleh orang dewasa (orang tua dan guru). Permasalahan bahasa anak tidak hanya sekedar mengganggu proses pembelajaran namun juga berdampak kepada interaksi siswa terhadap lingkungannya. Permasalahan bahasa siswa dapat diketahui dari proses interaksi siswa didalam kelas. Biasanya permasalahan tersebut lahir dari adanya tuntutan yang datang dari lingkungan yang baru. Sehingga semakin besar tuntutan tersebut maka semakin besar resiko siswa mengalami perkembangan bahasa.

Oleh sebab itu guru dan orang tua harus dapat mengetahui permasalahan bahasa anak semenjak dini. Penyebab adanya gangguan perkembangan bahasa anak dapat berasal dari gangguan fisik seperti adanya gangguan terhadap alat pendengaran dan alat berbicara yang menghambat lahirnya bahasa anak . Penyimpangan bahasa juga menjadi penyebab adanya gangguan perkembangan bahasa anak. Penyimpangan ini terjadi akibat dari sering nya anak berinteraksi dengan orang yang lebih tua darinya. Siswa sekolah dasar merupakan fase mendengar dan meniru. Pada umumnya siswa sekolah dasar belum sepenuhnya mampu memahami makna setiap ucapan yang disampaikan namun pada siswa kelas tinggi sudah mulai memahaminya meskipun masih terdapat beberapa siswa yang belum mampu memahami sepenuhnya.

Contohnya ketika ada siswa kelas tinggi tersebut mengejek siswa lain maka siswa akan memahami bahwa mengejek tersebut adalah termasuk bagian dari merendahkan diri seseorang. Kasus-kasus seperti ini apabila tidak diatasi segera maka akan berdampak kepada kualitas interaksi siswa. maka diperlukan deteksi dini dalam penanganan permasalahan tersebut agar siswa dapat menyaring setiap bahasa yang di ucapkan. Siswa sekolah dasar banyak melihat dan meniru bahasa yang sering mereka lihat di televisi maupun sosial media (Rozalia, 2017). Meskipun pada televisi dan sosial media pemerintah sudah mulai menyaring konten yang tidak sesuai dengan nilai dan budaya bangsa namun hal tersebut belum sepenuhnya maksimal dan masih terdapat celah dalam proses penyaringan sehingga masih banyak bahasa yang tidak layak untuk dikonsumsi. Maka disinilah peran guru dan orang tua untuk dapat mengawasi dan menjaga prialku anak agar anak terjaga dari penyimbangan bahasa yang terjadi.

KESIMPULAN

Perkembangan bahasa anak usia sekolah dasar yang berada pada umur 6-12 tahun telah memahami makna kata yang diucapkan. Namun masih banyak ditemukan penyimpangan bahasa yang dilakukan. Selain itu juga anak sudah memahami bahasa cinta yang perlu di arahkan oleh guru kearah yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adriana, I. (2017). Memahami pola perkembangan Bahasa anak dalam konteks pendidikan. *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 1-10
- Angreheni. (2017). Persepsi Anak Usia Sekolah terhadap Kesehatan Diri dan Upaya PHBS di Kabupaten Boyolali. 1-41.
- Arnianti. 2019. Teori Perkembangan Bahasa. *JURNAL: pendidikan dan ilmu sosial*. 139-152
- Benyamin, P. I., & Gratia, Y. P. (2020). Pengembangan Model Pendidikan Agama Kristen Bagi

- Anak Korban Kemiskinan. *Ecodunamika*, 3(1),1-10
- Burhaein, E. (2017). Aktivitas fisik olahraga untuk pertumbuhan dan perkembangan siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 1(1), 51-58.
- Krismawati, Y. (2018). Teori psikologi perkembangan erik h. erikson dan manfaatnya bagi tugas pendidikan kristen dewasa ini. *KURIOS (Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen)*, 2(1), 46-56.
- Magdalena, I. DKK. 2020. Itenlegensi Anan dan Usaha Serta Strategi Mengembangkan Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Ciruendeu 2. *JURNAL: Pendidikan dan Ilmu Sosial*. 2(3) 363-375
- Marisa, R. (2015). Permasalahan Perkembangan Bahasa dan Komunikasi Anak. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 1(2), 47-55.
- Mirna, W. (2020). Karakteristik Bahasa Guru Dalam Interaksi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia Di Kelas XII MIPA 2 SMAN 1 Bangil Kabupaten Pasuruan. *Lingue: Bahasa, Budaya, dan Sastra*, 1(1), 54-67
- Miyarso, D. (2017). Kultur Keluarga dan Kemampuan Berbahasa Anak.. *JURNAL : dinamika pendidikan*. 12(1) 97-111.
- Muhammad. 2017. Pengaruh Faktor Sosial Ekonomi orang Tua Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan Anak Di Desa Wunse Jaya Kecamatan Wawoni Tenggara Kabupaten Konawe Kepulauan. *JURNAL : al- ta'dib*. 10(1) 163-180.
- Nurhidayanti, DKK. (2021). Karakteristik Perkembangan Bahasa Siswa Sekolah dasar. *Jurnal IKA : Ikatan Alumni PGSD UNARS*. 9(1) 118-127.
- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. In *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Rusniah. (2017). Meningkatkan perkembangan Anak Usia Dini Melalui Penggunaan Metode Bercerita Pada Kelompok A Di TK Malahayati Neuhén Tahun Pelajaran 2015/2016. *JURNAL: Bimbingan Konseling*. 114-130.
- Widianto, E., & Zulaeha, I. (2016). Pilihan bahasa dalam interaksi pembelajaran bahasa indonesia bagi penutur asing. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 124-135.